

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan ini tidak lepas dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dimana penelitian sudah dilakukan sebelumnya. Sehingga dapat memungkinkan memiliki kesamaan maupun perbedaan antara objek penelitian.

1. Wahyuni et al. 2020

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan periode 2014-2018. Pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran komite audit, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 120. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *Eviews* versi 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kualitas audit dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berikut ini terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pada sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang menggunakan Purposive sampling.

Berikut ini terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan populasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terdaftar di BEI, sedang penelitian saat ini menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
- b. Adanya perbedaan pada data laporan tahunan pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan tahunan pada periode 2014-2018, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan tahunan periode 2014-2019.

2. Puspitaningrum 2020

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *risk management disclosure*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk pemilihan sampel sehingga memperoleh jumlah pengamatan sebanyak 144

sempel penelitian. Penelitian ini juga menggunakan populasi seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *risk management disclosure*, namun *leverage* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Berikut terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada variabel independe yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.
- b. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. Penelitian saat ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam menentukan populasi penelitian. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai penentu populasi penelitiannya.

3. Hakim & Triyanto 2019

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan

terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Penelitian ini juga menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yaitu sebanyak 32 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian, kepemilik publik, ukuran dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris dan leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Berikut ini terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Kesamaan penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu kepemilikan publik, leverage dan ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan terletak pada metode pengambilan sampel pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan purposive samplin.

Perbedaan antara penelitaian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu. Penelitian saat ini menggunakan sampel sebanyak
- b. Perbedaan penelitian sebetulnya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Sarwono, Hapsari, Wahjoe Dini dan Nurbaiti 2018

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews Versi 9.5. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan diperoleh 31 perusahaan perbankan dengan periode penelitian pada tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan secara parsial, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Terdapat kesamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Kesamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.
- b. Terdapat kesamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada populasi yang menggunakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- a. Adapun perbedaan terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis regresi berganda.

5. Susanti, Isbanah, & Kusumaningrum 2018

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risk management disclosure (RDM) atau pengungkapan manajemen risiko pada sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2012-2016. Penelitian ini menggunakan kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas sebagai variabel independen. Populasi pada penelitian ini adalah 42 perusahaan bank. Sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan sektor keuangan sektor perbankan yang dipilih

menggunakan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan publik dan leverage berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap risk management disclosure.

Berikut terdapat beberapa persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Kesamaan penelitian penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu kepemilikan publik, ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terledak pada:

- a. Adapun perbedaan terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan analisis regresi data panel sedangkan pada penelelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data anilisis regresi berganda.

6. Hasina, Rafki, & Budiono 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara ukuran dewan komisaris, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan enterprise risk management pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indomesia Tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 29 sampel dalam kurun waktu 5

tahun sehingga didapat 145 total sampel perusahaan. Yeknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan enterprise risk management, dimana variabel ukuran dewan komisaris, leverage dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan enterprise risk management sebesar 17,5% dan sisanya 82,5 dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

Terdapat kesamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Adapun kesamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu leverage dan ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada:

- b. Adapun perbedaan terletak pada metode pengumpulan data yang menggunakan analisis regresi data panel sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan teknik pengumpulan data analisis regresi berganda.

7. Saskara & Budiasih 2018

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh leverage dan profitabilitas pada pengungkapan manajemen

resiko. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa leverage berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko, jadi semakin tinggi leverage maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin luas. Profitabilitas juga ditemukan berpengaruh positif pada pengungkapan manajemen risiko, jadi semakin tinggi profitabilitas maka pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan semakin luas.

Berikut terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Kesamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen yaitu leverage dan profitabilitas.
- b. Penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.

Berikut ini terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan populasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di BEI periode 2012-2016, sedang penelitian saat ini menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Bank yang terdaftar di BEI.

- b. Adanya perbedaan pada data laporan tahunan pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan tahunan pada periode 2012-2016, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan tahunan periode 2014-2019.

8. Gunawan & Zakiyah 2017

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *risk management disclosure* (RDM). Sampel yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015. Metode pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampel, diperoleh data sebanyak 472 perusahaan, data tersebut kemudian dioleh dengan analisis regresi berganda SPSS versi 23.00. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure* (RDM). Sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

Berikut terdapat persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pada sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang menggunakan *Purposive sampling*.

Berikut ini terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan populasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank yang terdaftar di BEI, sedang penelitian saat ini menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
- b. Adanya perbedaan pada data laporan tahunan pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan tahunan pada periode 2014-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan tahunan periode 2014-2019.

9. Sulistyarningsih & Gunawan 2018

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen, kepemilikan publik, ukuran komisaris, reputasi auditor, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap risk management disclosure dalam laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sampel sebanyak 34 perusahaan dengan total sampel 102 laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS15.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan dan derajat signifikan 0,041. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif dan signifikansi 0,001. Sedangkan kepemilikan manajemen, reputasi auditor, leverage, dan ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap risk management disclosure dalam laporan tahunan.

Terdapat persamaan anatar penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pada sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang menggunakan Purposive sampling.

Berikut ini terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan populasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedang penelitian saat ini menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Bank yang terdaftar di BEI.
- b. Adanya perbedaan pada data laporan tahunan pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan tahunan pada periode 2012 -2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan tahunan periode 2015-2019.

10. Prayoga & Almilia 2013

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan istitusional domestik, kepemilikan institusional asing, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Populasi yang digunakan disini adalah data sekunder dari Bursa Efek

Indonesia (BEI) yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada periode tahun 2007-2011. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dan data akhir terdiri dari 189 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko (2) kepemilikan institusional domestik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko (3) kepemilikan institusional asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko (4) kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko (5) tidak mempengaruhi ukuran pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Berikut terdapat beberapa persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan.
- b. Kesamaan pada sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yang menggunakan Purposive sampling.

Berikut ini terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya yaitu:

- a. Adanya perbedaan dalam penggunaan populasi dalam penelitian sebelumnya menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, sedang penelitian saat ini menggunakan Lembaga Jasa Keuangan Bank yang terdaftar di BEI.

- b. Adanya perbedaan pada data laporan tahunan pada penelitian terdahulu menggunakan data laporan tahunan pada periode 2007 -2011, sedangkan penelitian saat ini menggunakan data laporan tahunan periode 2014-2019.

11. Jia, Jang, Munro Lois & Buckby 2016

Judul dari penelitian Pendekatan yang lebih terperinci untuk menilai "kualitas" ("kuantitas" dan "kekayaan") pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan di Australia. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa kualitas *risk management disclosure* (RDM) tentang hubungan antara kualitas RDM dan faktor ukuran perusahaan dan tata kelola perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 perusahaan *Australia Securities Exchange* (ASE) yang terdaftar pada tahun 2010-2012 dan telah diperiksa menggunakan analisis kontentasi antik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Sedangkan tata kelola perusahaan mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan manajemen risiko.

- b. Pengujian yang dilakukan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama menguji hipotesis yang dapat menguji variabel independen terhadap variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a. Adanya perbedaan jumlah variabel independen pada penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 4 variabel yaitu ukuran perusahaan, kepemilikan publik, *leverage* dan, profitabilitas.

12. Daniel Zeghal dan Meriem El Aoun 2016

Judul penelitian ini Pengaruh Krisis Keuangan 2007/2008 terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Bank-Bank Teratas Amerika Serikat penelitian ini dilakukan di Amerika. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai dampak krisis keuangan terhadap volume dan kualitas RMD di bank terbesar AS. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran bank, independensi dewan direksi, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan direksi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 bank pada tahun 2006-2009. Teknik analisis data yang digunakan analisis multivariat dengan menggabungkan antar variabel yang mempengaruhi pengungkapan risiko dan menggunakan analisis perbandingan skor anova untuk mendeteksi dampak dari krisis keuangan tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran bank, independensi dewan direksi berpengaruh positif

terhadap pengungkapan manajemen risiko bank di AS. Sedangkan profitabilitas leverage dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko.

Terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan topic pengungkapan manajemen risiko.

Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- a. Adanya perbedaan jumlah variabel independen pada peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 4 variabel yaitu Kepemilikan Publik, Kepemilikan Institusi Asing, Institusi Domestik Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, profitabilitas.

13. Abdullah *et al.* 2015

Judul penelitian ini Pengungkapan manajemen risiko Studi tentang pengaruh pengungkapan manajemen risiko sukarela terhadap nilai perusahaan penelitian ini dilakukan di Malaysia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite-komite yang ditunjuk untuk mengelola pengungkapan manajemen risiko (RMD) di antara perusahaan non-keuangan di Malaysia. Pada penelitian ini

variabel yang digunakan adalah Variabel dependen dalam penelitian ini adalah risk management disclosure. Risk, Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan leverage. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 395 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten. Hasil dari penelitian ini bahwa risk management disclosure keberadaan dan keaktifan AC meningkatkan RMD. Temuan kami memberikan bukti bahwa pembentukan RMD dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko di antara perusahaan-perusahaan di Malaysia.

Terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- c. Variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan manajemen risiko.
- d. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan topic pengungkapan manajemen risiko.

Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- b. Adanya perbedaan jumlah variabel independen pada peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 4 variabel yaitu, Ukuran Perusahaan, kepemilikan publik, leverage, dan profitabilitas.

14. Probohudono, Tower, dan Rusmin 2013

Penelitian ini berjudul Pengungkapan risiko selama krisis keuangan global pada negara di asia tenggara (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Australia) penelitian ini bertujuan untuk memeriksa pengungkapan risiko sukarela dalam laporan tahunan di empat perusahaan manufaktur selama Krisis Keuangan Global (GFC) keuangan 2007-2009. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan indeoendensi dewan direksi. Sampel penelitian ini menggunakan 4 perusahaan manufaktur dari beberapa negara pda periode tahun 2007-2009. Teknik analisis data pada penelitian ini Analisis longitudinal dan lintas negara menguji kebenaran teori keagenan untuk memprediksi tingkat pengungkapan risiko perusahaan dan analisis regresi berganda memberikan bukti hubungan antar variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dan independensi dewan secara signifikan terkait secara positif dan leverage secara negatif terkait secara signifikan dengan tingkat pengungkapan risiko sukarela. Menariknya, Indonesia, negara terbelakang dengan faktor risiko bisnis tertinggi, secara statistik memiliki tingkat pengungkapan risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan ketiga tetangganya.

Terdapat persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- e. Variabel yang digunakan dalam peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini sama-sama menggunakan varaibel independen ukuran perusahaan yang menjelaskan tentang pengaruh pengungkapan manajemen risiko.

- f. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan topic pengungkapan manajemen risiko.

Terdapat perbedaan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu:

- c. Adanya perbedaan jumlah variabel independen pada peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan 4 variabel yaitu Ukuran Perusahaan, profitabilitas.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	UP	KP	L	P
1.	Sri wahyuni <i>et, al</i> (2020)	B			
2.	Widya puspitanisngrum dan taswan (2020)	B			TB
3.	Muhammad Lukman Hakim dan Dedik Nur Diyanto (2019)	TB	TB	B	
4.	Arsyil Azhiim Sarnwono <i>et, al</i> (2018)	B		B	TB
5.	Ratna Diyah Susanti <i>et, al</i> (2018)		B		TB
6.	Giska Hasina <i>et, al</i> (2018)	B		B	
7.	I Putu Wahyu Saskara dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2018)			B	B
8.	Barbara Gunawan dan Yulia Nurul Zakhiah (2017)	B		TB	
9.	Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan (2016)			TB	TB
10.	Edo Bangkit Prayoga dan Luciana Spica Almia (2013)	TB	B		
11.	Jang Jia dan Lois Monrou (2016)	TB			
12.	Daniel Zeghal dan Mariem El Aoun (2016)			TB	
13.	Abdulah (2015)	B		TB	
14.	Probohudono, Tower, dan Rusmin (2013)			TB	

Sumber: diolah

Keterangan:

TB = Tidak Berpengaruh

B = Berpengaruh

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan individu atau sekumpulan orang yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi organisasi sebagai dampak dari kegiatan yang dilakukan (Freeman 1984). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuannya saja tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan perusahaan, baik yang mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perusahaan (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya yang ikut serta dalam proses pencapaian tujuan perusahaan) *stakeholder* merupakan pemangku kepentingan didalam sebuah perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan suatu perusahaan (Rizki *et al.*, 2013).

Berdasarkan teori *stakeholder* pengungkapan risiko suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan investasi saham. Pengungkapan risiko juga menjadi cara bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi terutama informasi tentang risiko perusahaan. Melalui pengungkapan informasi tentang risiko perusahaan. Melalui pengungkapan informasi risiko yang lebih dalam dan lebih luas, menunjukkan bahwa perusahaan berupaya untuk memenuhi kebutuhan informasi dari *stakeholders* (Rizki *et al.*, 2013).

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan sebagai satu atau lebih kontrak prinsipal (pemilik) menggunakan agen (manajer) orang lain untuk menjalankannya aktifitas perusahaan (Jensen, 1976). *Agent* memiliki lebih banyak informasi karena berhubungan langsung dengan kegiatan dari suatu perusahaan, sedangkan prinsipal mengandalkan informasi yang diungkapkan oleh *agent* (manajemen) di laporan tahunan perusahaan. Terdapat informasi penting yang dijelaskan oleh *agent* ini biasanya tidak sesuai dengan kondisi aktual dari suatu entitas. Untuk mengurangi permasalahan tersebut, pihak perusahaan mengungkapkan dan melaporkan informasi sebagai wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* transparansi dan akuntabilitas. Satu elemen penting untuk memperkuat *corporate governance* adalah praktik pengungkapan manajemen risiko (Tarantika & Solikhah, 2019).

Teori keagenan dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami praktik pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko akan membantu manajemen (*agen*) dan pemangku kepentingan (*prinsipal*) untuk berbagi informasi meminimalkan terjadinya asimetri informasi. Pengungkapan risiko yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agen* dan *partisipal* (Jannah, 2016). Manajemen sebagai agen memiliki dan mengontrol informasi secara khusus perusahaan yang sesuai dengan permintaan klien, atau dalam hal ini pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang disediakan oleh manajemen dapat digunakan para pemangku kepentingan mengenai pengambilan keputusan (Ulfa, 2018). Dikarenakan jika terdapat tidak

kesesuaian informasi antara kedua pihak, maka dapat menimbulkan dampak bagi pengambilan keputusan dan dapat merugikan antara kedua pihak.

2.2.3 Pengungkapan Menejemen Risiko

Setiap perusahaan publik wajib membuat laporan tahunan dengan suatu pertanggung jawaban, khususnya kepada para pemegang saham. Laporan tahunan adalah laporan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan pertahun yang berisi informasi keuangan dan non keuangan dari sebuah perusahaan yang berguna bagi *stakeholder* untuk menganalisa keadaan perusahaan selama periode itu (Syifa', 2013). Pengungkapan manajemen risiko akan memberikan informasi berupa suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan serta usaha yang dapat dilakukan untuk mengungkap sejauh mana perusahaan dapat mengatasi suatu risiko dan risiko dapat diminimalkan (Ulfa, 2018).

Peraturan perbankan Indonesia 13/1/PBI/2011 25 Oktober 2011 nomor 3 point 1 mengenai penilaian terhadap bank umum, dilakukan penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian risiko dan kualitas implementasi manajemen risiko dalam aktivitas bisnis bank dunia. Menurut Anantami (2017) Risiko yang harus dinilai termasuk 8 jenis (delapan jenis) risiko yaitu:

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur dan pihak lain yang memenuhi kewajiban kepada pihak bank. Risiko kredit umum termasuk dalam semua aktivitas bank yang bergantung kepada pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau peminjam dana.

Risiko kredit mungkin juga karena fokus pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau bidang usaha tertentu.

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif yang timbul dari perubahan kondisi pasar, diantaranya risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar termasuk (antara lain) risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditas. Risiko suku bunga dapat berasal dari posisi trading book maupun posisi banking book. Penerapan manajemen risiko pada ekuitas dan risiko barang harus digunakan oleh bank yang melakukan merger anak perusahaan. Cakupan akun perdagangan dan posisi rekening bank yang dimaksud dalam ketentuan bank indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum pertimbangan risiko par minimum.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidak mampuan bank untuk membayar kembali risiko tersebut. Memenuhi kewajiban yang ditanggung oleh sumber dana arus kas, dari aset likuid berkualitas tinggi yang tanpa jaminan dapat digunakan sebagai jaminan hancurkan aktivitas dan situasi keuangan bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas dana.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional terjadi karena risiko tidak mencakupi dan tidak ada fungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan ada beberapa kejadian eksternal yang akan beberapa kejadian eksternal yang akan mempengaruhi operasional bank dunia. Sumber risiko operasional mungkin disebabkan oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan peristiwa eksternal.

5. Risiko Hukum

Risiko hukum disebabkan oleh persyaratan hukum dan kelemahan dalam hukum. Sebagian dari alasan risiko ini adalah kurangnya hukum atau kelemahan dasar perjanjian, seperti kontrak yang tidak berjalan atau masa berjalan atau masa berlaku agunan yang tidak cukup.

6. Risiko Strategik

Risiko strategik disebabkan oleh risiko bank yang tidak akurat ekuitas dan kegagalan keputusan dan keputusan strategi lingkungan bisnis diharapkan berubah. Sumber risiko strategi ini termasuk kelemahan dalam proses perumusan strategi, dan ketidakakuratan dalam perumusan strategi, implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul dari ketidakpatuhan bank dan tidak adanya penegakan hukum, peraturan dan regulasi cocok. Sumber risiko kepatuhan antara lain karena kurangnya

pengetahuan atau kesadaran hukum tentang regulasi, atau standar bisnis yang diterima.

8. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang disebabkan oleh berkurangnya kepercayaan stakeholder dari pandangan negatif terhadap bank. Salah satu metode yang digunakan dalam klasifikasi sumber risiko reputasi yang tidak langsung dan langsung.

Dalam memperhitungkan pengungkapan risiko ini, dapat diperhitungkan dengan menjumlahkan *item-item* pengungkapan manajemen risiko dan membaginya dengan jumlah pengungkapan manajemen risiko (Saskara & Budiasih 2018). Terdapat 8 jenis pengungkapan risiko yang diungkapkan manajemen risiko yang selanjutnya didalam tabel pengelompokan risiko nantinya diberi nilai (1) satu apabila perusahaan melakukan suatu pengungkapan risiko, dan akan dibeliri nilai (0) nol apabila perusahaan tidak melakukan suatu pengungkapan risiko. Setiap *item* dari pengungkapan manajemen diungkapkan dalam laporan tahunan pada tahun tersebut pengungkapan manajemen risiko dapat dihitung dengan cara berikut (Saskara & Budiasih 2018):

$$\text{Pengungkapan Manajemen Risiko} = \frac{\text{jumlah pengungkapan risiko}}{\text{jumlah pengungkapan}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) (Syifa', 2013). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar, maka kegiatan usaha yang dijalankan pasti kompleks sehingga akan melibatkan lebih banyak stakeholder (Puspitaningrum, 2020). Semakin luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, informasi yang diberikanpun akan semakin akurat dan lengkap, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *investor* (Puspitaningrum, 2020). Biasanya digunakan untuk menunjukkan besarnya ukuran perusahaan dapat diwakili oleh total aset, penjualan dan nilai pasar semakin besar perusahaannya. Dengan ini, ukuran perusahaan yang digunakan adalah total aset. Total aset jelaskan semua sumber daya yang dapat dimiliki perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar skala suatu perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin kecil sumber daya perusahaan, semakin kecil skala perusahaan (Setyarini, 2011).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

2.2.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan Publik yang digunakan adalah total aset. Total aset jelaskan semua sumber daya yang dapat dimiliki perusahaan digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin besar sumber dayanya semakin besar skala perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Sebaliknya jika semakin kecil sumber daya perusahaan, semakin kecil skalanya perusahaan (Ulfa, 2018). Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan (*Disclosure*) oleh perusahaan. Hal ini karena, semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan akan semakin luas, di lain pihak ada dorongan bagi manajemen untuk selektif dalam melakukan pengungkapan informasi karena pengungkapan informasi mengandung biaya (Fathimiyah, 2012). Menurut pendapat Prayoga dan Almilia (2013) menyatakan besarnya saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan sehingga perusahaan harus lebih banyak mengungkapkan informasi yang tersedia di laporan tahunan yang didalamnya berisi tentang pengungkapan manajemen risiko perusahaan dalam periode tersebut (Prayoga & Almilia, 2013).

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Total saham dimiliki publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

2.2.6 leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan, *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan (Syifa', 2013). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti mereka sangat bergantung Pinjaman eksternal untuk membiayai asetnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah lebih cenderung menggunakan dana mereka sendiri untuk membiayai aset mereka, tingkat leverage perusahaan dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Demikian karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi, lebih spekulatif dan berisiko sehingga pengungkapan risiko yang lebih luas digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara agent dengan principal. Berdasarkan teori *stakeholder* dengan *leverage* dapat mengungkapkan manajemen risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Ketika suatu perusahaan memiliki risiko hutang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya, kreditor dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Harapkan perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak risiko untuk mengevaluasi dan menjelaskan apa yang terjadi pada perusahaan. Selain itu, kreditor akan selalu memantau dan meminta informasi yang lebih luas tentang situasi keuangan perusahaan (Gunawan & Zakiyah, 2017).

$$\text{Debt to Total Aset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio laba bersih terhadap penjualan bersih yang dapat diukur dari berbagai sudut; laba operasi, laba bersih, dan pendapatan investasi atau aset dan pendapatan ekuitas pemilik pemilik (Ulfa, 2018). Profitabilitas menggambarkan kinerja manajemen di perusahaan. Oleh karena itu profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur efektivitas manajemen dalam hal mengelola perusahaan. Semakin tinggi levelnya profitabilitas perusahaan semakin baik kinerja keuangan perusahaan Ini. Perusahaan dengan kemauan profitabilitas tinggi Lebih sering daripada Perusahaan dengan profitabilitas yang menurun (Saskara & Budiasih, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik, dengan demikian dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap going concern perusahaan (Puspitaningrum, 2020). Kemajuan suatu perusahaan dapat ditentukan dari besar kecilnya perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas, perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi dibarengi dengan risiko yang juga tinggi (Susanti, 2018).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Manajement Disclosure

Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya keuangan, informasi untuk memberikan informasi kepada semua pihak di dalam perusahaan digunakan untuk menyediakan pihak eksternal untuk perusahaan tidak ada lagi biaya pengungkapan luas. Perusahaan kecil tidak memiliki informasi yang sudah jadi seperti perusahaan besar, hal ini menyebabkan perusahaan kecil membutuhkan biaya yang cukup untuk bersaing ketat dengan perusahaan besar (Syifa', 2013). Salah satu faktor yang mempengaruhi keterbukaan informasi perusahaan adalah ukuran perusahaan. Umumnya, perusahaan besar mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan aktivitas perusahaan besar lebih kompleks, hal ini dapat berdampak lebih besar terhadap *stakeholder* dan lingkungan sekitar perusahaan sehingga perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi untuk membuktikannya pertanggungjawaban perusahaan kepada publik.

Berdasarkan teori *stakeholder* dengan peningkatan keterlibatan jumlah *stakeholder*, maka kewajiban pengungkapan menjadi lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak informasi yang perlu diungkapkan untuk informasi pihak internal maupun external perusahaan, oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan pengungkapan manajemen risiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) dan Syifa' (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Risk Manajement Disclosure

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk pencapaian tujuan, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* yaitu pemegang saham publik maka dari itu perlu adanya pengungkapan manajemen risiko, karena pihak publik dan masyarakat umum mempunyai hak untuk dapat mengetahui luas pengungkapan manajemen risiko sebagai bentuk transparansi di perusahaan (Tarantika & Solikhah, 2019). Semakin banyak saham yang beredar dan dimiliki masyarakat umum maka semakin banyak yang memerlukan informasi tentang risiko yang akan dihadapi suatu perusahaan dan semakin luas pengungkapan manajemen risiko sebaliknya, semakin sedikit saham yang beredar dan dimiliki oleh masyarakat umum maka pengungkapan manajemen risiko akan semakin sedikit atau tidak meluas (Tarantika & Solikhah, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih and Gunawan (2018) menemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

2.2.10 Pengaruh *Leverage* Terhadap Risk Management Disclosure

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dengan adanya tingkat *leverage* dapat menunjukkan bagaimana suatu perusahaan harus menanggung risiko atas hutang yang dimilikinya (Syifa', 2013). Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal dengan jumlah hutang lebih besar daripada jumlah ekuitasnya, dengan demikian lebih beresiko atas kemungkinan kesulitan

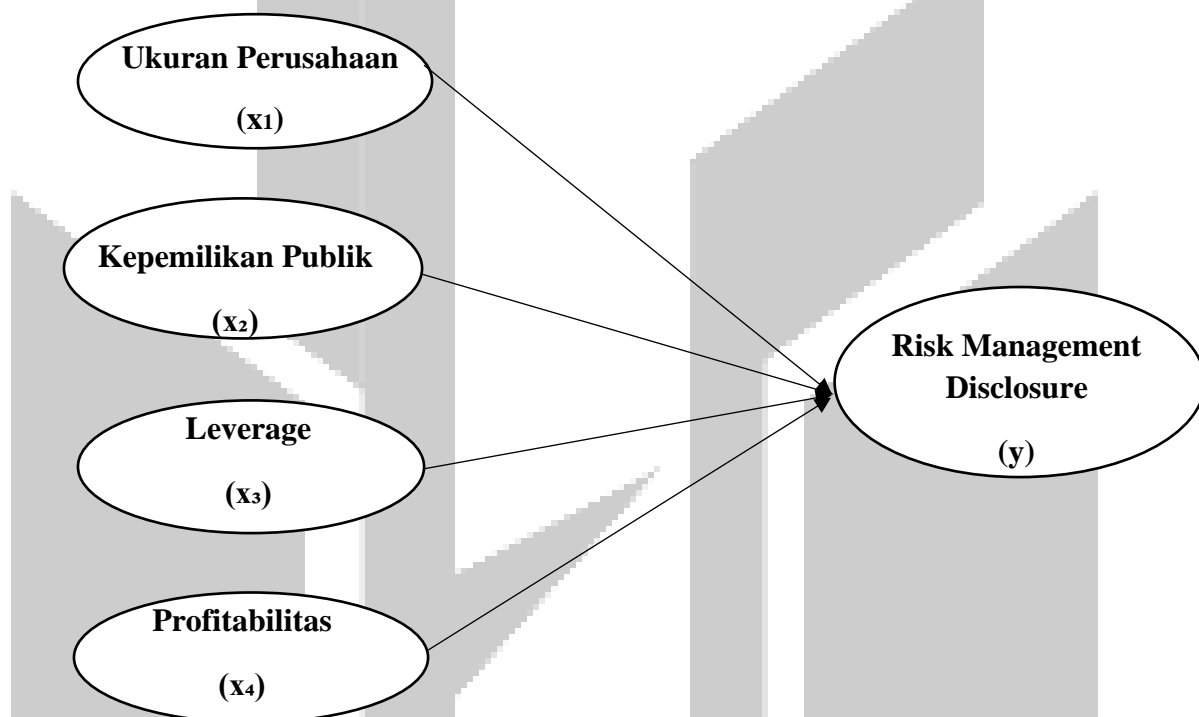
dalam melunasi hutang beserta bunganya (Syifa', 2013). Menurut teori *stakeholder*, dengan *leverage* dapat mengungkapkan manajemen risiko dengan tujuan untuk menyediakan penilaian dan penjelasan mengenai apa yang terjadi pada perusahaan (Saskara and Budiasih 2018). Berdasarkan penelitian Sarwono (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dengan pengungkapan risiko perusahaan.

2.2.11 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sarwono *et al.*, 2018). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung melakukan pengungkapan manajemen risiko lebih luas dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas sedangkan perusahaan yang memiliki penurunan profitabilitas atau kerugian akan cenderung menutupi risiko yang mereka hadapi karena takut terjadinya penurunan investasi dan kepercayaan prinsipal terhadap pengelola perusahaan (Saskara & Budiasih, 2018). Berdasarkan *agency theory* tingkat profitabilitas merupakan suatu indikator kemajuan perusahaan (Puspitaningrum, 2020). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan menyebabkan ketertarikan principal untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi institutional investor maka akan semakin kuat kontrol eksternal perusahaan tersebut dan mengurangi biaya keagenan (Puspitaningrum, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saskara &

Budiasih (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap risk management disclosure.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan skema kerangka penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

H2: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure*